



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mas Al Asy'ariyah

The Effect Of Cooperative Learning Model And Learning Motivation On Students' Learning Outcomes In Mas Al Asy'ariyah

khairunnisa Harahap^{1*}, Nadilla Yolanda²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: khairunnisa20harahap@gmail.com¹ *, nadillayola19@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Pulished : 25-05-2025

Abstract

The improvement in the quality of education can be seen in the final results of students, which reflect their learning achievements. Many elements influence how well students perform, such as their desire to learn and the teaching methods used. This study aims to explore how the cooperative learning method and student motivation affect the academic success of MA students. The hypothesis suggests that the cooperative learning model significantly influences the learning outcomes of MA students, indicating that the group that uses the cooperative approach achieves better results than those taught through traditional methods. The participants in this study were students from classes X-3 and X-4 at a specific Islamic Senior High School (MA). Class X-3 participated in Aqidah Akhlak lessons using the Jigsaw cooperative learning model, while class X-4 received Aqidah Akhlak instruction through traditional teaching methods. This study follows an experimental design that includes a control group with pre-test and post-test assessments.

Keywords : Cooperative, Learning Motivation, Learning Outcomes

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil akhir peserta didik yang mencerminkan prestasi belajarnya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, seperti keinginan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik MA. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MA, yang menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan pendekatan kooperatif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan metode tradisional. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 dan X-4 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MA) tertentu. Kelas X-3 mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, sedangkan kelas X-4 menerima pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang meliputi kelompok kontrol dengan penilaian pra-tes dan pasca-tes.

Kata Kunci : Kooperatif, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru melalui berbagai upaya pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini mendefinisikan tujuan Pendidikan Nasional sebagai “usaha yang terarah dan terorganisasi untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman belajar yang memungkinkan



peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai kemampuannya, meliputi kekuatan rohani, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, nilai moral, dan kompetensi yang penting bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran hendaknya lebih difokuskan pada bagaimana memberikan inspirasi dan dukungan kepada peserta didik dalam menjalani pengalaman belajarnya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam membangun ilmu pengetahuannya, sehingga tidak menimbulkan rasa kurang berminat dalam belajar. Saat ini, kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA), khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, belum berjalan sesuai harapan. Interaksi sosial antara guru, peserta didik, dan lingkungannya sangat dibutuhkan. Umumnya, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pendidikan yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik selama belajar kurang maksimal. Situasi ini berdampak negatif pada motivasi dan keberhasilan akademis siswa. Untuk meningkatkan antusiasme dan kinerja siswa, proses pendidikan memerlukan peningkatan keterlibatan aktif dari siswa, yang dicapai dengan memilih model pengajaran yang melibatkan mereka secara signifikan. Model pembelajaran kooperatif mendorong partisipasi aktif dengan berfokus pada peningkatan keterampilan kognitif bersama dengan pertumbuhan individu secara keseluruhan melalui pengembangan keterampilan sosial.

Wawasan awal di MA Al Asy Ariyah, yang dikumpulkan melalui percakapan dengan guru Akidah Akhlak, menunjukkan kurangnya motivasi siswa dan hasil yang tidak memuaskan dalam bidang studi ini. Kekurangan motivasi dan kinerja yang buruk dalam Akidah Akhlak muncul dari keterlibatan siswa yang minimal dalam pelajaran, di samping ketergantungan guru pada instruksi langsung yang dikombinasikan dengan ceramah tradisional. Model pembelajaran kooperatif hadir dalam berbagai bentuk, termasuk tipe Jigsaw. Ketika instruktur menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selama pelajaran, hal itu dapat menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Motivasi belajar mencakup dua aspek: motivasi ekstrinsik, yang didorong oleh pengejaran penghargaan eksternal, dan motivasi intrinsik, yang berasal dari keinginan internal untuk melakukan suatu tindakan karena nilai inherennya. Penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi intrinsik secara umum lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik; dengan demikian, pendidikan harus fokus pada pengembangan motivasi intrinsik dengan mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran. Ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sangat penting bagi pendidik untuk memilih materi pembelajaran yang tepat yang mendukung dan membimbing siswa dalam kemampuan mereka untuk memahami konten, memastikan keselarasan dengan model yang dipilih dan karakteristik siswa dalam konteks pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif kausal, yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pendekatan cermat yang disusun untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna mengatasi masalah penelitian yang ditentukan. Pada intinya, kerangka penelitian ini menguraikan bagaimana penyelidikan dilakukan dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana model pembelajaran kooperatif dan motivasi pembelajar memengaruhi kinerja akademik siswa.



Pemeriksaan ini mengambil sudut pandang yang berfokus pada populasi; namun, karena keterbatasan tertentu, hanya sebagian dari populasi yang dipilih untuk pengambilan sampel. Individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini semuanya adalah siswa kelas sepuluh di MAS Al-Asy'ariyah. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang melibatkan pemilihan peserta berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang unik. Pemilihan lembaga khusus ini karena lokasinya yang menguntungkan dan potensi relevansinya dengan tujuan penelitian.

Mempertimbangkan keadaan ini dan kendala yang dihadapi oleh peneliti, sampel tersebut mencakup siswa dari kelas X-3 dan X-4, masing-masing dengan 30 anggota. Untuk memperjelas istilah-istilah yang terkait dengan variabel yang digunakan, definisi operasional berikut menguraikan setiap variabel:

Model Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pendidikan metodis yang memungkinkan siswa memahami berbagai topik yang kompleks melalui kerja sama tim. Dalam metode pengajaran ini, setiap kelompok diberi topik utama, yang kemudian dipecah menjadi subtopik untuk dipelajari masing-masing anggota secara mandiri. Setelah itu, siswa yang mengerjakan subtopik yang sama dalam kelompok yang berbeda berkumpul dalam kelompok ahli untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konten, sebelum kembali ke kelompok asal mereka untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari.

Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal yang dialami siswa, yang berasal dari keinginan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini muncul dari reaksi emosional dan diperkuat oleh umpan balik mengenai pencapaian yang diinginkan. Dalam konteks ini, motivasi dipandang sebagai faktor non-kognitif yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan antusiasme dan kesenangan siswa dalam pengalaman belajar.

Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pendidikan, yang dapat dilihat melalui pencapaian dalam tiga bidang: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan ini muncul setelah proses pembelajaran dan dievaluasi melalui penilaian yang tepat.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tentang hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Akidah Akhlak. Untuk memastikan keakuratan alat yang digunakan, dilakukan pemeriksaan validitas dan reliabilitas untuk memverifikasi bahwa instrumen benar-benar mewakili keadaan sebenarnya dari variabel yang diteliti. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dibangun atas dasar ilmiah yang kuat dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bidang ilmiah atau teknis, model umumnya berfungsi sebagai panduan konseptual yang menggambarkan sistem, proses, atau ide yang kompleks. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan meningkatkan pemahaman kita tentang aspek-aspek yang mungkin sulit dipahami secara langsung. Lebih jauh, model juga dapat merujuk pada contoh atau gambar yang dimaksudkan untuk demonstrasi atau sebagai tolok ukur, seperti guru yang menunjukkan sifat-sifat yang mengagumkan kepada siswanya. Selain itu, model dapat bermanifestasi sebagai simulasi atau presentasi yang mencerminkan situasi atau peristiwa tertentu, sehingga membantu dalam analisis dan pendidikan.



Pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan orang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perspektif baru, baik melalui lingkungan pendidikan yang terorganisir atau pertemuan informal sehari-hari dalam kehidupan. Proses ini berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan, hubungan dengan orang lain, atau melalui berbagai materi pembelajaran. Secara umum, pembelajaran menandakan perubahan dalam perilaku, pengetahuan, atau keterampilan sebagai hasil dari pengalaman atau pengajaran tertentu. Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan fisik individu.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pendidikan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai sebuah tim. Metode ini menyoroti pentingnya kolaborasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab bersama dalam pengalaman belajar. Efeknya melampaui prestasi akademis; strategi ini juga meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan upaya kerja sama tim siswa. Memanfaatkan pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam bekerja menuju tujuan bersama. Beberapa manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif meliputi:

1. Kehadiran media sosial: Saat perangkat tidak digunakan, perangkat dapat terhubung dengan pendulum orangutan lain, memastikannya tetap aman dan dapat diandalkan saat beroperasi.
2. Meningkatnya keinginan untuk belajar: Keterlibatan dalam kelompok menciptakan rasa tanggung jawab di kalangan pelajar terhadap hasil pendidikan bersama mereka, yang mengarah pada peningkatan kegembiraan untuk belajar.
3. Mohon pertimbangkan bahwa tersedia ruang penyimpanan yang cukup pada drive yang terhubung ke komputer.
4. Ingat pentingnya doa: Jika Anda memiliki pertanyaan tentang doa Anda, akan ada sumber daya yang siap membantu Anda dengan niat Anda.
5. Informasi lebih lanjut tentang berikut ini: Pengalaman belajar menjadi semakin menarik karena setiap anggota kelompok memberikan kontribusi yang signifikan.
6. Anda juga dapat melihat teks berikut: Buat daftar pilihan Anda dari menu dan gunakan lagi.
7. Keterlibatan: Kumpulkan sekelompok orang yang bertujuan untuk berbagi informasi dengan orang lain di seluruh negeri.

Kerangka kerja pembelajaran kooperatif menyoroti pentingnya kerja sama tim dan interaksi di antara siswa sebagai bagian penting dari perjalanan belajar. Menerapkan pendekatan ini memiliki beberapa hasil penting, termasuk:

1. Perubahan dalam cara siswa berinteraksi: Siswa didorong untuk saling membantu, terlibat dalam percakapan, dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas, yang menghasilkan peningkatan keterlibatan aktif dan lingkungan kelas yang hidup.
2. Dampak pada hasil belajar: Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif sering kali menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan mencapai keberhasilan akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan praktik pengajaran tradisional.



3. Dampak pada motivasi belajar: Dalam lingkungan kolaboratif, siswa cenderung merasakan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap pendidikan mereka dan mengalami peningkatan motivasi.
4. Tantangan dalam implementasi: Perubahan ini tidak selalu terjadi dengan lancar. Perbedaan dalam keterlibatan siswa, penolakan, dan pengelolaan dinamika kelompok menghadirkan tantangan bagi guru.
5. Pertimbangan praktis: Pendidik perlu membuat pelajaran yang mencakup lebih banyak elemen interaksi kolaboratif. Pelatihan sangat penting bagi guru untuk mengelola dinamika kelompok secara efektif.

Dengan mengadopsi metode ini, siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk melibatkan seluruh kelas dalam proses pembelajaran, bukan hanya beberapa individu. Penggunaan pendekatan ini tidak hanya memengaruhi hasil akademis, tetapi juga memengaruhi motivasi, kinerja, efektivitas pembelajaran, dan kemauan siswa untuk bekerja sama.

Berbagai strategi dalam pembelajaran kooperatif, seperti Think-Pair-Share dan Jigsaw, telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pendidikan di berbagai mata pelajaran. Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif membuat kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang diajarkan melalui metode tradisional. Bukti ini menunjukkan bahwa bekerja sama berdampak positif pada pemahaman materi.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai lingkungan dan situasi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas prestasi siswa, meskipun efektivitasnya bergantung pada beberapa faktor pendukung yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dan lembaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Al-Asy'ariyah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kerangka pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Metode ini mendorong keterlibatan yang lebih besar, kerja sama tim, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak.

Selain itu, motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi cenderung menunjukkan pemahaman dan keberhasilan yang lebih baik dalam kegiatan akademisnya.

Kombinasi model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar menghasilkan hasil yang lebih menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik mengajar yang tepat secara efektif di samping peningkatan motivasi dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kooperatif ke dalam pengajarannya sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik dan



ekstrinsik di kalangan siswa, untuk meningkatkan kualitas hasil akademis, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti Nababan Dkk, (2023) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 (1).
- Djabba, R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare*. Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science, 2(1).
- Fauziah, N. N., Azzahra, Z. P. A., & Rustini, T. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sejarah Proklamasi Indonesia*. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1).
- Feladi, V., Alqadrie, A., & Irvanka, L. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya*. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 10(1).
- Hafidz Dkk, (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mts Syirkah Salafiyah Jenggawah*, (Unipar : Journal Of Education Technology And Inovation), Vol 3 (1).
- Rahman, N. Y., Haeril, H., & Azis, E. (2025). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal of Education, Vol 7(2).
- Triharto, A., & Indarini, E. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(1)
- Wahyu Ardias, Khairul Fajri, & Gusmaneli. (2025). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah*. Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(3).